

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS VIII C MTs AL ISLAM BANTUR KABUPATEN MALANG

Nur Al Maida, M.Pd.¹, Widatul Khoiro²
 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial^{1,2}
 Universitas Islam Raden Rahmat Malang
 Email: nuralmaida22@gmail.com

Corresponding author:

Nur Al Maida, M.Pd
 Universitas Islam Raden Rahmat Malang
 Email: nuralmaida22@gmail.com

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar kognitif siswa kelas VIII C pada mata pelajaran IPS. Hal ini diketahui dari 27 siswa kelas VIII C yang mengikuti ujian akhir semester ganjil hanya 3 siswa yang dinyatakan tuntas. Serta ketuntasan klasikal kelas VIII C hanya sebesar 11%. Hal ini menunjukkan rendahnya nilai hasil belajar kognitif siswa kelas VIII C. Penelitian dilaksanakan di sekolah MTs Al Islam pada kelas VIII C dengan jumlah 27 siswa, pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Model pembelajaran *Talking stick* diterapkan pada mata pelajaran IPS yaitu pada materi “Perubahan Masyarakat Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat (4) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada siklus 1 yaitu dari ketuntasan klasikal yang hanya 11% menjadi 44,45% meningkat menjadi 81,48%. Dari data hasil penelitian yang telah disebutkan diatas, penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan dalam penelitian ini dikarenakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat membuat siswa aktif dan giat dalam proses pembelajaran yang berdampak baik pada hasil belajar kognitif siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Talking Stick*

Abstract: *Application of The Talking Stick Learning Model to Increase Cognitive Learning Outcomes of Students of Class VIII C MTS Al Islam Bantur Malang District.* The background of this research is the low cognitive learning outcomes of class VIII C students in social studies subjects. It is known that from 27 students of class VIII C who took the odd semester final exam, only 3 students were declared complete. And the classical completeness of class VIII C is only 11%. This shows the low value of cognitive learning outcomes for grade VIII C students. The research was carried out at MTs Al Islam school in class VIII C with a total of 27 students, in the even semester of the 2020/2021 academic year. The Talking stick learning model is applied to social studies subjects, namely the material "Changes in Colonial Society and the Growth of National Spirit". The type of research used is classroom action research which is carried out in 2 cycles. Each cycle consists of four (4) stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The results of the research that has been carried out indicate an increase in student cognitive learning outcomes in cycle 1, namely from classical completeness which is only 11% to 44.45% increasing to 81.48%. From the research data mentioned above, this research is declared successful because it has achieved optimal results. The success in this research is because the Talking Stick learning model can make students active and active in the learning process which has a good impact on students' cognitive learning outcomes.

Keywords: *Talking Stick Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU No. 20 Tahun 1999 tentang tujuan pendidikan nasional yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dan kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran yang baik sehingga membuat siswa mengerti dan memahami setiap materi atau sub materi yang dipelajari. Dalam Pasal 1 butir 20 pembelajaran diartikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sedangkan Ilmu pengetahuan sosial adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Terkait dengan pengertian tersebut, mata pelajaran IPS dapat dikatakan sebagai mata pelajaran di sekolah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diorganisasikan dengan satu pendekatan interdisipliner, multidisipliner, atau transdisipliner dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

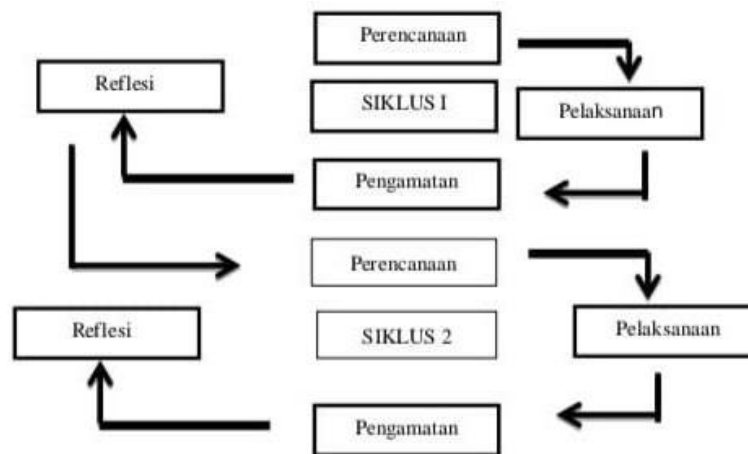
Berdasarkan studi dokumentasi yang diperoleh pada saat pengamatan prapelaksanaan pada kelas VIII, khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Diketahui nilai hasil belajar kelas VIII C pada UAS semester ganjil yang telah dilaksanakan MTs Al Islam. Dari nilai tersebut diketahui pula bahwa kelas VIII terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B dan VIII C. Adapun persentase nilai ketuntasan mata pelajaran IPS dari kelas 8 A adalah sebesar 28 %, kelas VIII B sebesar 20% dan untuk kelas VIII C adalah sebesar 11 %. Dilihat dari nilai persentase ketuntasan hasil belajar mata pelajaran IPS tersebut, diketahui pula bahwa kelas yang mempunyai nilai ketuntasan terendah adalah kelas VIII C dengan persentase 11%.

Sejalan dengan nilai hasil belajar yang diperoleh dari UAS semester ganjil oleh kelas tersebut, guru mata pelajaran IPS menyampaikan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru merasa kesulitan dalam menerapkan beberapa model pembelajaran karena menurut guru mata pelajaran IPS kelas 8 suasana kelas pada siang hari sangat sulit dikondisikan, seperti siswa banyak yang belum membaca materi, berdiskusi dengan tidak kooperatif, serta menanggapi pendapat siswa lain dengan lelucon yang semuanya berdampak pada kurangnya pemahaman siswa, sehingga nilai hasil belajar tidak seperti yang diharapkan. Selama ini, guru hanya memakai metode ceramah untuk menyampaikan materi pada mata pelajaran IPS.

Dari uraian permasalahan diatas, pada proses pembelajaran di kelas diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar yang masih rendah, maka salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran “*Talking Stick*” dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII C Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Al Islam Bantur Kabupaten Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII C MTs Al Islam Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah yaitu di MTs Al Islam yang terletak di Jl Diponegoro no 45 Bantur Kabupaten Malang. Prosedur penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Arikunto (2009:16)

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini dibatasi hanya 2 siklus dengan harapan dapat terlihat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Adapun langkah atau prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, pada tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran IPS merencanakan apa saja yang diperlukan dalam pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lembar observasi.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan, pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran *talking stick* di kelas VIII C MTs Al Islam tahun pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Tahap Pengamatan, Pada tahap ini peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal kuis disetiap akhir pembelajaran, memberikan tugas yang berupa soal uraian tentang materi "Perubahan Masyarakat Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan". dan mengadakan ulangan harian di akhir setiap siklus yakni pada pertemuan ketiga. Bobot skor kuis sebesar 15%, Bobot skor tugas sebesar 35%, dan Bobot skor ulangan harian sebesar 50%. Setelah dilaksanakan ulangan harian peneliti menganalisis skor siswa dan membandingkan dengan KKM yang ditetapkan di MTs Al Islam yaitu 75, serta menghitung persentase ketuntasan kelas secara klasikal.
4. Tahap Refleksi, pada tahap refleksi ini kegiatannya meliputi mengemukakan kembali apa yang diperoleh melalui tahap pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru dan peneliti merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, peneliti dan guru akan mengetahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi penting dan pengecekan informasi yang diperoleh dari sumber lain. Tes sebagai alat evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini diberikan kepada siswa setelah melakukan serangkaian program pembelajaran dengan ketentuan skor yaitu kuis 15%, tugas 35% dan ulangan harian 50%. Dokumentasi dilakukan sebagai alat untuk mendapatkan data untuk mendukung data penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman Wawancara dan tes. Kisi-kisi wawancara dengan guru pada tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru

No	Indikator
1	Kesulitan guru dalam pembelajaran mata pelajaran IPS
2	Respon siswa saat berdiskusi dengan teman
3	Respon siswa saat menanggapi pendapat teman atau guru
4	Model atau metode apa saja yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran IPS

Sumber: Peneliti

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa setelah proses pembelajaran yang berupa : Kuis, Tugas, dan Ulangan Harian.

Teknik Analisa Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Maka dari itu teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Skor} = 15\%RK + 35\%RT + 50\%RUH$$

Tabel 2. Tabel Keterangan Nilai Akhir Siswa

No	Perihal	Keterangan
1	Skor	$RK + RT + RUH$ dengan bobot Kuis 15% + Tugas 35% + UH 50%
2	R	Rata-rata
3	K	Kuis
4	T	Tugas
5	UH	Ulangan Harian

Sumber: Guru Kelas VIII Mata Pelajaran IPS

Persentase ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Klasikal

No	Rentang Presentase	Kategori
1	85-100 %	Sangat Baik
2	70-84 %	Baik
3	55-69 %	Cukup
4	40-54 %	Kurang
5	0-39 %	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2011:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengamatan pendahuluan yang dilakukan adalah nilai hasil belajar kelas VIII C pada UAS semester ganjil yang telah dilaksanakan MTs Al Islam. Dari nilai tersebut diketahui pula bahwa kelas VIII terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B dan VIII C. Adapun persentase nilai ketuntasan mata pelajaran IPS dari kelas 8 A adalah sebesar 28 %, kelas VIII B sebesar 20% dan untuk kelas VIIIC adalah sebesar 11 %. Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari pengamatan pendahuluan tersebut adalah hasil ketuntasan kelas VIII C hanya sebesar 11% dengan rata-rata nilai siswa 58,36. diketahui bahwasanya hanya 3 orang siswa yang dinyatakan tuntas dalam UAS semester

ganjil tersebut. Dari paparan hasil pengamatan pendahuluan tersebut peneliti dan guru mata pelajaran IPS mendiskusikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai siswa kelas VIII C MTS Al Islam. Adapun model pembelajaran yang disepakati adalah model pembelajaran talking stick.

Hasil tahapan pengamatan pada siklus 1 yaitu terdapat beberapa siswa yang tergesa-gesa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, sehingga saat dipresentasikan terdapat beberapa kesalahan. Berikut merupakan perolehan skor hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran siklus 1:

Tabel 4. Kriteria ketuntasan minimal kelas VIII C pada siklus 1

No	Nama Siswa	Skor	KKM	Keterangan
1	AMZ	62	75	Tidak Tuntas
2	AJ	59	75	Tidak Tuntas
3	AAR	65	75	Tidak Tuntas
4	AAP	78	75	Tuntas
5	ANW	75	75	Tuntas
6	DFH	59	75	Tidak Tuntas
7	DSD	67	75	Tidak Tuntas
8	DKN	69	75	Tidak Tuntas
9	DF	69	75	Tidak Tuntas
10	EP	70	75	Tidak Tuntas
11	HA	65	75	Tidak Tuntas
12	MU	79	75	Tuntas
13	MF	79	75	Tuntas
14	MSW	64	75	Tidak Tuntas
15	MTR	77	75	Tuntas
16	NM	79	75	Tuntas
17	NNM	84	75	Tuntas
18	NSA	65	75	Tidak Tuntas
19	N	75	75	Tuntas
20	NHF	67	75	Tidak Tuntas
21	PRR	69	75	Tidak Tuntas
22	S	65	75	Tidak Tuntas
23	SLU	82	75	Tuntas
24	SAB	80	75	Tuntas
25	SAHS	69	75	Tidak Tuntas
26	YS	75	75	Tuntas
27	Y	75	75	Tuntas
Rata-rata		70.93		
Ketuntasan		44.44%		

Berdasarkan hasil belajar tersebut Diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 adalah sebanyak 12 Siswa dari 27 siswa, dan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 15 siswa. Adapun presentase ketuntasannya adalah sebesar 44 %.. Setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran talking stick pada siklus 1, dapat diambil kesimpulan dari tabel yang telah disebutkan di atas, terdapat peningkatan nilai hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran talking stick. Dalam penerapan model pembelajaran talking stick pada siklus 1, terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu:

Kelebihan, adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII C setelah diterapkannya model pembelajaran talking stick. Kekurangan, terdapat beberapa siswa yang tergesa-gesa dalam mengerjakan soal dari guru sehingga ketika dipresentasikan ditemukan beberapa kesalahan. Untuk mengatasi masalah tersebut, pada siklus 2 guru akan memberikan arahan agar siswa lebih tenang dalam mengerjakan tugas dan tidak tergesa gesa agar soal yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan

cepat dan benar.

Hasil pengamatan pada siklus 2, siswa lebih tenang dalam menjawab pertanyaan maupun mengerjakan soal, sehingga siswa mampu meningkatkan konsentrasinya dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, berikut merupakan skor hasil belajar siklus 2 :

Tabel 5. Kriteria ketuntasan minimal kelas VIII C pada siklus 2

No	Nama Siswa	Skor	KKM	Keterangan
1	AMZ	71	75	Tidak Tuntas
2	AJ	77	75	Tuntas
3	AAR	75	75	Tuntas
4	AAP	75	75	Tuntas
5	ANW	84	75	Tuntas
6	DFH	76	75	Tuntas
7	DSD	77	75	Tuntas
8	DKN	77	75	Tuntas
9	DF	75	75	Tuntas
10	EP	73	75	Tidak Tuntas
11	HA	69	75	Tidak Tuntas
12	MU	78	75	Tuntas
13	MF	77	75	Tuntas
14	MSW	75	75	Tuntas
15	MTR	79	75	Tuntas
16	NM	77	75	Tuntas
17	NNM	77	75	Tuntas
18	NSA	75	75	Tuntas
19	N	75	75	Tuntas
20	NHF	77	75	Tuntas
21	PRR	67	75	Tidak Tuntas
22	S	77	75	Tuntas
23	SLU	80	75	Tuntas
24	SAB	80	75	Tuntas
25	SAHS	73	75	Tidak Tuntas
26	YS	77	75	Tuntas
27	Y	83	75	Tuntas
Rata-rata		75,95		

Dari tabel ketuntasan hasil belajar tersebut, Diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus 2 adalah sebanyak 22 Siswa dari 27 siswa, dan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 5 siswa. Adapun presentase ketuntasannya adalah sebesar 81,48 %. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aris Shoimin (2017:199) yaitu: Kelebihan, a). Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, b). Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, c). Memacu agar peserta didik lebih giat belajar, d). Peserta didik berani mengemukakan pendapat. Kekurangan a).

Membuat siswa senam jantung, b). Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab, c). Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Pada siklus 1, peneliti menemukan kekurangan dalam penerapannya yaitu beberapa siswa tergesa-gesa atau tidak siap dalam menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan oleh guru, hal itu dikarenakan siswa merasa gugup dan tidak siap menerima pertanyaan secara tiba-tiba dari guru. Sehingga ketika menjawab pertanyaan atau soal tersebut terdapat kesalahan. Maka dari itu, pada siklus 2 peneliti mengingatkan kembali agar siswa lebih tenang dalam mengerjakan atau menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga pada siklus 2 target dari penelitian tindakan kelas ini tercapai yaitu meningkatnya hasil belajar kognitif siswa dari 11% menjadi minimal 80%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: tujuan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII C di MTs Al Islam Bantur Malang telah selesai dilaksanakan dalam 2 siklus dengan hasil bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, metode pembelajaran *Talking Stick* dapat membuat siswa lebih memahami dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

(<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>), diakses 22 Januari 2021.

- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Afandi, R. (2011). *Integrasi Penddika Karaktaer dalam Pembelajaran IPS di sekolah dasar*. Pedagogia:Jurnal Pendidikan ,1 (1), 85-98.
- Anas Sudiyono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Persada Asrul. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik*. CetakanXIV Jakata: PT Rineka Cipta
- Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniasih. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Rajawali Pers. Jakarta
- Novida, Irma. 2016. Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia

pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat''dalam *Jurnal Bina Gogik*
Vol 3. No 1:1-14